

BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Jamaah Tabligh merupakan organisasi Islam yang berasal dari India. Gerakan ini didirikan pada tahun 1926 di India oleh Syaikh Maulana Muhammad Ilyas al-Khandalawi bin Muhammad Ismail al-Khandalawi (1885-1944) sebagai pendirinya. Perkembangan Jamaah Tabligh cukup pesat, gerakan ini telah tersebar ke seluruh pelosok dunia termasuk di Indonesia. Dan khususnya di Palembang gerakan ini mulai muncul pada tahun 1982 dan mulai memusatkan kegiatannya di Masjid Jami' Al-Burhan pada tahun 1990.

Adapun strategi dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh ini secara umum dan metode dakwah yang merupakan penerus dari metode pada *Qurun Awal* (masa penyebaran Islam pada zaman Rasulullah SAW). Para ulama menerangkan bahwa metode dakwah yang diterapkan oleh Jamaah Tabligh yaitu metode *khuruj fii sabilillah*, yakni mengirimkan rombongan-rombongan dakwah ke seluruh pelosok Daerah, Desa, Kota, bahkan ke Negara lain sesuai dengan kemampuan *da'i/* jamaahnya yaitu selama tiga hari (3 hari), sepekan (1 minggu), 40 hari, dan 4 bulan. Metode dakwah yakni menggunakan metode *internal* dan *eksternal*, yaitu *jaulah* dan *door to door*, menemui setiap orang Islam serta dari masjid ke masjid, serta tidak lupa untuk mengamalkan sunnah-sunnah dan mendakwahnya adalah metode yang sangat tepat di zaman ini. Karena dengan strategi seperti itu dapat menjaga tradisi

dakwah dan sunnah-sunnah sesuai dengan ajaran dan yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Adapun proses yang harus dipenuhi sebelum melakukan *khuruj* yakni *musyawarah* yang dilakukan di Masjid Al-Burhan, yang dibahas dalam *musyawarah* tersebut ialah mengenai dengan siapa, kemana, dan berapa lama akan melaksanakan *khuruj*, dan ini akan ditentukan berdasarkan hasil *musyawarah*, *musyawarah* dirumah dengan keluarga yang akan ditinggalkan, berapa biaya yang akan ditinggalkan serta berapa biaya yang akan dibawa saat melaksanakan *khuruj*. Dan salah satu alasan mereka meninggalkan keluarga dalam waktu yang cukup lama untuk *khuruj* salah satunya ialah menjalankan perintah Allah SWT, dan meneruskan usaha dakwah seperti Rasulullah SAW. seperti yang diungkapkan oleh imam Malik bahwa tidak akan baik umat pada zaman ini kecuali dengan mengikuti ajaran pada zaman dahulu dan seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Manfaat yang didapatkan setelah *khuruj* yakni munculnya rasa tanggung jawab terhadap keluarga, kerabat, serta masyarakat, mendapatkan pengalaman iman, dan meningkatkan iman, serta mudah dalam mengerjakan amalan-amalan sunnah yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada setiap kaum muslimin laki-laki/ perempuan, tua/ muda, kaya maupun miskin, orang kota ataupun orang desa, hendaklah mempunyai prinsip dan keyakinan yang benar bahwa setiap orang Islam mempunyai tugas dan kewajiban dakwah atau ber-*amar ma'ruf nahi munkar*. Tugas ini bukanlah tugas ustadz ataupun ulama saja melainkan tugas setiap orang yang mengaku orang Islam.
2. Bagi Jamaah Tabligh hendaknya mampu saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan anggota Jamaah Tabligh lainnya, agar dapat memperbanyak pengetahuan dan pengalaman mengenai tanggung jawab dan nafkah untuk keluarganya sebagai kepala keluarga.

Kesimpulan (FIX)

Seperti yang diketahui Jamaah Tabligh merupakan jamaah *Islamiyah* yang dakwahnya berpijak pada penyampaian tentang keutamaan ajaran Islam kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah Tabligh ini juga menekankan kepada setiap anggotanya untuk meluangkan sebagian waktunya untuk menyampaikan dan menyebarkan dakwah dengan cara terjun langsung kepada masyarakat, misalkan berkeliling dari rumah ke rumah, maupun dari masjid ke masjid. Tujuan didirikannya Jamaah Tabligh ini merupakan inisiatif dari Syaikh Maulana Muhammad Ilyas al-Khandalawi (Syaikh Maulana Ilyas) sebagai pendiri Jamaah Tabligh di India yang dilatarbelakangi oleh keadaan umat Islam di India yang saat itu mengalami kerusakan akidah dan degradasi moral. Umat Islam tidak akrab lagi dengan syiar-syiar Islam, dan disamping itu juga terjadi percampuran antara yang baik dan yang buruk, antara iman dan syirik, serta antara *sunnah* dan *bid'ah*.

Perkembangan Jamaah Tabligh yang cukup pesat. Untuk di Palembang sendiri gerakan ini mulai muncul pada tahun 1982 H dan selama kurun waktu delapan tahun yakni sejak tahun 1982 H sampai tahun 1989 H gerakan ini memusatkan kegitannya di dua tempat yakni di Masjid Muhajirin 3 Ilir dan Masjid As-Soffah belakang RSUP. Namun oleh karena terjadi perbedaan pendapat antarjamaah kemudian muncullah ide untuk membuat masjid atau markas baru yang dapat digunakan sebagai pusatnya kegiatan maka pada tahun 1990 berdirilah Masjid Jami' Al-Burhan yang berlokasi di Jl. Basuki Rahmat Lrg. Dzuriah Rt.02 Rw.01 No. 66 Kelurahan Talang Aman.

Adapun program kerja yang dilakukan dalam beberapa waktu, yakni program kerja harian, mingguan, bulanan, dan tahunan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh di Masjid Al-Burhan Palembang. Dan tidak hanya itu Jamaah Tabligh juga melakukan/ menjalankan beberapa aktivitas dalam berdakwah yakni *Khuruj Fii Sabilillah, Jaulah*, serta Sunnah Rasulullah SAW.

Selain itu ada pula manfaat setelah melakukan *Khuruj*, yakni diantaranya: munculnya rasa tanggung jawab terhadap keluarga, kerabat, serta masyarakat. Mendapatkan pengalaman iman, dan meningkatkan iman. Mudah untuk mengamalkan sunnah Rasulullah seperti *suro, siro, dan sariro*.

Saran (FIX)

Dari kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada setiap kaum muslimin laki-laki/ perempuan, tua/ muda, kaya maupun miskin, orang kota ataupun orang desa, hendaklah mempunyai prinsip dan keyakinan yang benar bahwa setiap orang Islam mempunyai tugas dan kewajiban dakwah atau *ber-amar ma'ruf nahi munkar*. Tugas ini bukanlah tugas ustadz ataupun ulama saja melainkan tugas setiap orang yang mengaku orang Islam.
2. Bagi Jamaah Tabligh hendaknya mampu saling bertukar pendapat dan berdiskusi dengan anggota Jamaah Tabligh lainnya, agar dapat memperbanyak pengetahuan dan pengalaman mengenai tanggung jawab dan nafkah untuk keluarganya sebagai kepala keluarga.